

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri saat ini sedang memasuki era baru yaitu revolusi industri 4.0 dimana pertukaran data dan informasi dapat dilakukan dengan cepat melalui internet. Era ini merupakan peluang bagi masyarakat umum dan para pelaku bisnis untuk berlomba-lomba menciptakan suatu produk yang berbasis aplikasi dan digital. Sebagai akibat dari revolusi 4.0 ini, di Indonesia mulai banyak berdiri perusahaan yang menggunakan internet untuk menjalankan kegiatan operasinya, di antaranya yaitu Gojek, Tokopedia, Traveloka, dan Bukalapak. Perusahaan tersebut juga termasuk empat dari perusahaan *unicorn* yang dimiliki Indonesia saat ini. *Unicorn* merupakan perusahaan rintisan milik swasta yang berbasis teknologi (*startup*) yang memiliki valuasi lebih dari US\$ 1 miliar.

Di kutip dari berita merdeka.com tercatat jumlah perusahaan *startup* di Indonesia hingga bulan Februari 2019 sudah mencapai 2.070 dengan pertumbuhan tertinggi di tiga sektor yaitu *on-demand services*, *financial technology (fintech)*, dan *e-commerce* (Azzura, 2019) [1]. Dari paparan di atas memberikan sinyal bahwa persaingan di dunia bisnis saat ini khususnya yang berbasis teknologi dan internet semakin ketat serta menjadi tantangan bagi para pelaku bisnis yang sedang merintis usahanya. Sehingga setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas kerja, mutu pelayanan, dan ketepatan data. Selain itu suatu usaha juga harus memiliki informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu.

“Persaingan adalah ketika organisasi atau perseorangan berlomba untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti mendapatkan konsumen, pangsa pasar, peringkat survei, atau sumber daya yang dibutuhkan” (Kuncoro, 2005) [2] dalam (Widyanto, 2018) [3]. Dengan ketatnya persaingan dalam dunia bisnis saat ini, dapat mendorong setiap bidang usaha untuk mengelola dan mengembangkan bisnisnya lebih efektif dan efisien serta inovatif. Hal tersebut dilakukan agar bisnis yang dijalankan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk itu dibutuhkan dukungan informasi yang andal, akurat, tepat waktu dan relevan guna mendukung pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kriteria, dibutuhkan sistem informasi yang baik dan tepat. Sistem tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Seperti yang kita ketahui, jika suatu organisasi memiliki sistem yang baik dan diterapkan, maka kesalahan yang

timbul dapat diminimalisir atau bahkan dapat dihindari, contohnya seperti *human error*.

Penerapan sistem informasi pada suatu bisnis secara umum dapat meningkatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dengan memberikan nilai tambah pada produk dan jasa yang dihasilkan (Octaviandy, 2016) [4]. Penerapan sistem informasi memerlukan input berupa data dan kemudian diproses hingga menjadi output yaitu sebuah informasi. Informasi ini nantinya diperlukan perusahaan dalam rangka membantu kegiatan operasinya dan pengambilan keputusan.

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan (Baridwan, 2012) [5]. Oleh karena itu, suatu sistem yang baik akan mengurangi risiko kesalahan dan dapat mengefisienkan waktu dalam menangani transaksi-transaksi yang jumlahnya banyak dan transaksi yang terjadi secara berulang-ulang. Akuntansi digunakan untuk mencatat transaksi yang berulang-ulang tersebut dan kemudian menghasilkan output berupa laporan keuangan. (Warren dkk, 2005) [6] dalam (Prakasita N & Nugroho, 2018) [7] menjelaskan bahwa secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Informasi merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang. “Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya (Jogiyanto, 2009) [8] dalam (Octaviandy, 2016) [9].

Adapun ciri-ciri informasi yang berkualitas menurut (Jogiyanto, 2005) [10] dalam (Dian Septiyufe ndini, 2013) [11] adalah sebagai berikut:

1. Akurat yang berarti suatu informasi harus bebas dari kesalahan atau menyesatkan.
2. Tepat waktu yang berarti informasi harus dapat diterima pengguna pada saat yang diperlukan dan tidak mengalami keterlambatan. Keterlambatan dalam penyampaian informasi dapat menyebabkan suatu informasi menjadi tidak bernilai lagi.
3. Relevan yang berarti suatu informasi harus benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan pengguna, karena didalam suatu organisasi terdapat beberapa bagian atau departemen yang berbeda, sehingga masing-masing bagian memerlukan informasi yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing.

Informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan akan membantu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan dan menentukan strategi serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendukung kegiatan operasi dan juga dalam hal pengembangan perusahaan. Selain ciri-ciri informasi yang sudah diuraikan diatas, suatu informasi harus memiliki ciri yang lain yaitu andal. Andal adalah suatu bentuk kegiatan yang sudah diuji kebenarannya, sehingga hasilnya bisa digunakan karena dapat dipercaya.

(Romney dan Steinbert, 2006) [12] dalam (Prakasita N & Nugroho, 2018) [13] menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan memproses data untuk menghasilkan informasi dalam rangka pengambilan keputusan. Kemudian sistem informasi akuntansi menurut (Krismiaji, 2010) [14] adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Salah satu informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu pertanggungjawaban dari manajemen dalam hal pengelolaan sumber daya dalam bentuk dana atau uang yang telah dipercayakan dari para pihak investor terhadap perusahaan tersebut. Dikatakan juga bahwa tujuan umum dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) [15]. Laporan keuangan juga dapat ditujukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal perusahaan dan pihak eksternal.

Kemudian salah satu manfaat dari hasil sistem informasi akuntansi adalah dalam rangka proses pengendalian, maksud dari pengendalian tersebut adalah hasil dari sistem informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai alat untuk kegiatan *controlling* bisnis dan operasional dalam hal ini sistem pengendalian internal perusahaan. Menurut (Arens, 2011) [16] Sistem Pengendalian Internal adalah kebijakan dan prosedur yang bertujuan melindungi aset perusahaan dari kesalahan-kesalahan pengguna, dan memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat. Sebuah sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Tujuan umum yang biasanya manajemen gunakan untuk merancang sistem pengendalian internal, yaitu pada keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Dari uraian tersebut, maka sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien diharapkan dapat memberikan informasi yang handal dan dapat menyediakan informasi yang berkualitas bagi pihak-pihak yang membutuhkan, harus terbebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, dan jelas maksud serta tujuannya. Untuk dapat menghasilkan informasi dengan karakteristik tersebut, data yang diproses dalam sistem informasi akuntansi harus data yang benar dan akurat agar menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Kemudian, hasil dari sistem informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai alat pengendalian internal perusahaan.

Begitu pula jika suatu perusahaan tidak menerapkan sistem informasi dengan baik atau dengan kata lain sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut tidak handal, maka dampak yang akan timbul adalah kandungan informasi dari laporan keuangan tersebut menjadi tidak akurat dan tidak relevan. Suatu informasi menjadi tidak bernilai lagi jika mengalami keterlambatan dalam penyampaian informasi tersebut. Dari paparan dampak diatas dapat disimpulkan bahwa jika sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan tidak berjalan dengan baik, maka akan menghambat jalannya kegiatan bisnis perusahaan tersebut.

Objek dalam penelitian ini adalah adalah sistem informasi akuntansi di PT XYZ. PT XYZ adalah salah satu perusahaan *startup* di Indonesia yang bergerak di sektor *financial technology (fintech)* yaitu sebagai agen penjual reksadana melalui *platform digital online*. Sebagai perusahaan yang baru merintis usahanya, PT XYZ memerlukan sebuah sistem informasi akuntansi yang baik, sehingga dapat membuat informasi keuangan yang dihasilkan menjadi akurat, relevan, dan tepat waktu. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik akan memudahkan para pimpinan perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan, mengalokasikan sumber daya dan mengendalikan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ditemukan dua indikasi yang dapat mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dan terkait dengan keamanan data sistem informasi akuntansi. Pertama, PT XYZ belum menerapkan metode pencatatan *accrual basis* secara penuh atau dengan kata lain masih menerapkan metode pencatatan *cash basis* karena pada saat laporan keuangan periode Januari sampai dengan Juni tahun 2019 yang di audit oleh auditor eksternal *independent*, terdapat jurnal *adjustment* audit atas metode pencatatan *accrual basis*.

Tabel 1.1 Jurnal Penyesuaian Audit

Periode Audit	Jumlah Jurnal Penyesuaian	Jumlah Jurnal Penyesuaian atas <i>Accrual Basis</i>
Januari - Juni 2019	30 – 35	8 - 10

Dari uraian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PT XYZ masih belum menerapkan metode pencatatan *accrual basis* secara penuh dilihat dari jumlah jurnal penyesuaian audit atas *accrual basis* yaitu berkisar 8 sampai dengan 10 jurnal dari total jurnal penyesuaian audit yang berkisar 30 sampai dengan 35 jurnal.

Kemudian dari pengamatan yang penulis lakukan, PT XYZ melakukan metode pencatatan *accrual basis* pada saat akhir periode tertentu, yaitu seperti periode akhir tahun. Padahal pihak internal perusahaan membutuhkan laporan keuangan bulanan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Selanjutnya yang kedua, laporan keuangan PT XYZ belum dapat disajikan dengan tepat waktu. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan bulanan yang mana laporan keuangan tersebut selalu mengalami keterlambatan dalam penyajiannya. Berikut tabel *deadline* yang diharapkan oleh pihak manajemen dan tanggal penyelesaian laporan keuangan bulanan PT XYZ periode April sampai dengan September tahun 2019.

Tabel 1.2 *Deadline* laporan keuangan yang diharapkan oleh pihak manajemen

Periode Bulanan	<i>Deadline</i> yang diharapkan manajemen	Tanggal penyelesaian laporan keuangan
April	Tanggal 5 Mei	Tanggal 18 Juli
Mei	Tanggal 5 Juni	Tanggal 18 Juli
Juni	Tanggal 5 Juli	Tanggal 18 Juli
Juli	Tanggal 5 Agustus	Tanggal 12 Agustus
Agustus	Tanggal 5 September	Tanggal 25 September
September	Tanggal 5 Oktober	Tanggal 28 Oktober

Terkait keamanan data sistem informasi akuntansi, PT XYZ belum memiliki *back up* atas data sistem informasi akuntansi yang mereka miliki. Data sistem informasi akuntansi tersebut masih terdapat di satu tempat server yaitu berupa satu unit komputer dan belum melakukan *back up* atas data tersebut. Hal itu akan berdampak cukup signifikan jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan salah satunya adalah kehilangan data.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER” (Studi kasus pada PT XYZ).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang sebelumnya, Maka Penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan PT XYZ belum menerapkan SAK dengan baik.
2. Laporan Keuangan PT XYZ belum dapat disajikan dengan tepat waktu.
3. PT XYZ masih menerapkan metode pencatatan *cash* basis.
4. Kurangnya penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi dalam Perusahaan tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada proses pencatatan siklus akuntansi dan pembuatan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh PT XYZ selama periode April – September tahun 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bisnis yang dilakukan selama ini oleh PT XYZ?
2. Bagaimana pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh PT XYZ?
3. Metode pencatatan apakah yang seharusnya digunakan oleh PT XYZ?
4. Sistem informasi akuntansi apakah yang sesuai dengan kebutuhan PT XYZ?
5. Bagaimana perbandingan antara sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang telah diterapkan oleh PT XYZ dan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang akan direkomendasikan?
6. Bagaimana sistem pengendalian internal PT XYZ dalam proses penyajian informasi keuangan dan hasil setelah dilakukan penerapan atas sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang direkomendasikan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses bisnis yang dilakukan selama ini oleh PT XYZ.
2. Untuk mengetahui pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh PT XYZ.
3. Untuk mengetahui metode pencatatan yang seharusnya digunakan oleh PT XYZ.
4. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi apakah yang sesuai dengan kebutuhan PT XYZ.
5. Untuk mengetahui hasil perbandingan antara sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang telah diterapkan oleh PT XYZ dengan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang akan direkomendasikan.
6. Untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal PT XYZ dalam proses penyajian informasi keuangan dan memberikan usulan berupa prosedur pengendalian internal serta mengetahui hasil setelah dilakukan penerapan atas sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang direkomendasikan.

1.6 Manfaat Penulisan

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran dalam merancang sistem informasi akuntansi pada objek penelitian lainnya.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembanding atau panduan untuk penelitian-penelitian lain khususnya dibidang akuntansi dalam merancang sistem informasi akuntansi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa pemikiran dan informasi bagi perusahaan mengenai sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal bagi perusahaan.